
ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Oleh:

Siti Nur Hidayah¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: sitinurhidayah1632@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id

Abstract. *This research aims to identify and analyze the forms and factors that cause code switching and code mixing in the YouTube video "Falling in Love with Edinburgh" by Maudy Ayunda. Using a qualitative approach and descriptive analysis methods, data was collected through listening and note-taking techniques for speech that contained elements of language transition between Indonesian and English. The research results showed that there were 18 utterances containing linguistic phenomena, consisting of 8 external code switching and 10 external code mixing. Code switching occurs at the sentence or clause level as a complete transition between languages, while code mixing appears in the form of inserting English words, phrases or clauses in Indonesian sentence structures. This phenomenon is influenced by the speaker's international educational background, the characteristics of the global audience, and the informal digital communication context. This research shows that the use of code switching and code mixing is a communication strategy that reflects the speaker's bilingual identity as well as the linguistic dynamics of contemporary digital society. These findings enrich sociolinguistic studies in the context of social media and contribute to the understanding of bilingualism practices in digital spaces.*

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Keywords: *Sociolinguistics, Code Switching, Code Mixing, Bilingualism, Digital Media, Maudy Ayunda.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam video YouTube “*Jatuh Cinta Sama Edinburgh*” karya Maudy Ayunda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis, data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat terhadap tuturan yang memuat unsur peralihan bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 18 tuturan yang mengandung fenomena kebahasaan, terdiri atas 8 alih kode ekstern dan 10 campur kode ekstern. Alih kode terjadi pada tingkat kalimat atau klausa sebagai peralihan penuh antarbahasa, sedangkan campur kode muncul dalam bentuk penyisipan kata, frasa, atau klausa bahasa Inggris dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Fenomena ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan internasional penutur, karakteristik audiens global, serta konteks komunikasi digital yang informal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode merupakan strategi komunikasi yang mencerminkan identitas bilingual penutur sekaligus dinamika kebahasaan masyarakat digital kontemporer. Temuan ini memperkaya kajian sosiolinguistik dalam konteks media sosial dan memberikan kontribusi pada pemahaman praktik bilingualisme di ruang digital.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Alih Kode, Campur Kode, Bilingualisme, Media Digital, Maudy Ayunda.

LATAR BELAKANG

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan masyarakat pemakainya. Sebagai ilmu antardisiplin, sosiolinguistik menggabungkan perspektif sosiologi dan linguistik dalam memahami fenomena kebahasaan yang terjadi di masyarakat. Chaer dan Agustina (2010:4) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa tersebut dalam masyarakat. Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sistem tanda yang arbitrer, melainkan sebagai alat komunikasi yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan situasional.

Bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi primer yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, serta memahami maksud dan intensi orang lain. Chaer (2014:11) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Definisi ini menegaskan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas sosial dan budaya suatu kelompok masyarakat.

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola penggunaan bahasa di masyarakat. Konektivitas global yang semakin tinggi memfasilitasi kontak antarbahasa yang lebih intensif, sehingga mendorong masyarakat untuk menguasai lebih dari satu bahasa. Fenomena ini memunculkan masyarakat bilingual atau multilingual yang mampu berkomunikasi menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan sehari-hari. Nababan (1993:27) menyatakan bahwa bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi dengan orang lain. Penguasaan lebih dari satu bahasa ini kemudian memicu terjadinya kontak bahasa yang berdampak pada munculnya berbagai fenomena kebahasaan, di antaranya adalah alih kode (*code-switching*) dan campur kode (*code-mixing*).

Alih kode dan campur kode merupakan dua fenomena kebahasaan yang umum terjadi dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Kedua fenomena ini mencerminkan dinamika penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang melibatkan lebih dari satu sistem linguistik. Suwito (1983:68-69) mendefinisikan alih kode sebagai peristiwa peralihan dari satu kode bahasa ke kode bahasa yang lain dalam suatu peristiwa tutur. Sementara itu, campur kode menurut Nababan (dalam Suandi, 2014:139) adalah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa tersebut. Perbedaan mendasar antara alih kode dan campur kode terletak pada fungsi dan keotonomian bahasa yang digunakan, di mana dalam alih kode terjadi peralihan lengkap dari satu bahasa ke bahasa lain, sedangkan dalam campur kode hanya terjadi penyisipan unsur-unsur bahasa lain tanpa mengubah fungsi bahasa utama.

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Perkembangan media digital, khususnya platform berbagi video seperti YouTube, telah menciptakan ruang komunikasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai fenomena kebahasaan. YouTube sebagai salah satu media sosial terpopuler di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi massa yang memfasilitasi interaksi antara konten kreator dengan audiens mereka. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa oleh para konten kreator menjadi menarik untuk dikaji karena mencerminkan dinamika penggunaan bahasa dalam era digital, termasuk fenomena alih kode dan campur kode.

Maudy Ayunda merupakan salah satu public figure Indonesia yang aktif memproduksi konten di YouTube. Dengan latar belakang pendidikan internasional menempuh studi sarjana di Universitas Oxford, Inggris, dan gelar master di Universitas Stanford, Amerika Serikat Maudy Ayunda memiliki kompetensi bilingual yang tinggi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa ini tercermin dalam konten-konten yang diunggahnya di kanal YouTube pribadi, di mana terjadi penggunaan dua bahasa secara bergantian maupun bercampur.

Salah satu video yang menarik untuk dikaji adalah video berjudul "Jatuh Cinta Sama Edinburgh" yang diunggah pada kanal YouTube Maudy Ayunda. Video berdurasi 31 menit 16 detik ini mendokumentasikan pengalaman perjalanan Maudy Ayunda di kota Edinburgh, Skotlandia. Dalam video tersebut, teridentifikasi penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mengindikasikan terjadinya fenomena alih kode dan campur kode. Penggunaan dua bahasa ini bukan merupakan fenomena yang terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik dan ekstralinguistik yang perlu dikaji secara mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks media digital, khususnya YouTube. Nurlianti, dkk. (2019) menganalisis campur kode dan alih kode dalam video YouTube Bayu Skak dan menemukan bahwa faktor penutur dan latar belakang kebahasaan menjadi faktor dominan terjadinya fenomena tersebut. Putri, dkk. (2022) meneliti alih kode dan campur kode dalam video YouTube Iqbal Ramadhan, yang mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, termasuk faktor kebiasaan berbahasa dan audiens yang dituju. Suratiningsih dan Cania (2022) mengkaji alih kode dan campur kode dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Cinta Laura, yang

menunjukkan bahwa bilingualisme penutur menjadi faktor utama terjadinya fenomena kebahasaan tersebut.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi dalam memahami fenomena alih kode dan campur kode dalam konten YouTube, namun penelitian khusus yang mengkaji fenomena kebahasaan dalam video Maudy Ayunda, khususnya video "Jatuh Cinta Sama Edinburgh", belum banyak dilakukan. Padahal, dengan latar belakang pendidikan internasional dan kemampuan bilingual yang tinggi, Maudy Ayunda menjadi subjek yang menarik untuk dikaji dalam konteks penggunaan bahasa dalam media digital. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami bagaimana konten kreator dengan latar belakang pendidikan tinggi memanfaatkan kemampuan bahasanya dalam berkomunikasi dengan audiens yang beragam.

KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Chaer dan Agustina (2010:2) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai bidang interdisipliner yang meneliti bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan sosialnya. Dalam pandangan ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sistem tanda, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang merefleksikan dinamika sosial dan budaya masyarakat. Fishman (1972:1) menegaskan bahwa sosiolinguistik mempelajari variasi bahasa, fungsi, serta penuturnya dalam konteks masyarakat tutur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk menganalisis fenomena alih kode dan campur kode yang muncul dalam tuturan Maudy Ayunda, dengan memperhatikan konteks komunikasi digital dan karakteristik penutur bilingual.

Kedwibahasaan (Bilingualisme)

Kedwibahasaan adalah kemampuan individu menggunakan dua bahasa atau lebih dalam komunikasi. Nababan (1993:27) menjelaskan bahwa bilingualisme merupakan kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi sosial, sementara Weinreich (1968:1) mendefinisikannya sebagai praktik penggunaan dua bahasa secara bergantian. Dalam masyarakat Indonesia, fenomena bilingualisme lazim terjadi karena sebagian

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

besar masyarakat menguasai bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Bloomfield (1933:56) membedakan antara *balanced bilingualism* (penguasaan seimbang terhadap dua bahasa) dan *dominant bilingualism* (penguasaan salah satu bahasa lebih dominan). Dalam konteks penelitian ini, bilingualisme menjadi dasar terjadinya kontak bahasa yang memunculkan fenomena alih kode dan campur kode.

Alih Kode (Code-Switching)

Alih kode merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam situasi tutur tertentu. Hymes (1974:103) menyebutkan bahwa alih kode terjadi karena perubahan situasi komunikasi, seperti perubahan topik, partisipan, atau konteks sosial. Chaer dan Agustina (2010:107) menambahkan bahwa peristiwa ini merupakan strategi linguistik yang memiliki fungsi sosial tertentu, bukan sekadar percampuran acak. Suwito (1983) membedakan alih kode menjadi dua jenis, yaitu *alih kode intern*, yang terjadi antarragam dalam satu bahasa, dan *alih kode ekstern*, yang terjadi antara dua bahasa berbeda. Penelitian ini berfokus pada alih kode ekstern antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Poplack (1980:583-584) mengklasifikasikan alih kode menjadi tiga bentuk: *tag switching*, *intra-sentential switching*, dan *inter-sentential switching*. Klasifikasi ini membantu dalam mengidentifikasi posisi dan struktur peralihan bahasa yang terjadi dalam tuturan Maudy Ayunda.

Campur Kode (Code-Mixing)

Campur kode terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama tanpa mengubah fungsi bahasa tersebut. Nababan (dalam Suandi, 2014:139) mendefinisikan campur kode sebagai percampuran dua atau lebih bahasa dalam satu tindak tutur tanpa dorongan situasional. Thelander (dalam Suandi, 2014) menegaskan bahwa campur kode mencakup penyisipan unsur bahasa lain dalam klausa yang sama. Berdasarkan sumber bahasanya, Suwito (1995) membedakan campur kode menjadi *inner code-mixing* (dari bahasa daerah) dan *outer code-mixing* (dari bahasa asing). Dalam era globalisasi, campur kode ke luar, terutama dengan bahasa Inggris, semakin umum ditemukan di media sosial dan konten digital. Dalam penelitian ini, fenomena tersebut diamati dalam tuturan Maudy Ayunda yang memadukan unsur bahasa Inggris dalam narasi berbahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode dan campur kode tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor linguistik dan sosial. Suwito (1985:72-73) menyebutkan beberapa faktor penyebabnya, antara lain latar belakang penutur, kemampuan mitra tutur, topik pembicaraan, dan karakteristik audiens. Dalam konteks media digital seperti YouTube, audiens yang heterogen dan global menjadi faktor dominan yang mendorong penggunaan dua bahasa. Grosjean (1982:145) menambahkan bahwa motivasi penggunaan dua bahasa dapat disebabkan oleh keterbatasan leksikal, popularitas istilah asing, penciptaan efek humor, penegasan makna, maupun alasan prestise sosial. Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris oleh Maudy Ayunda tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial, intelektual, dan global.

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiolinguistik dengan fokus pada konsep alih kode dan campur kode sebagai kerangka analisis utama dalam video *“Jatuh Cinta Sama Edinburgh”* oleh Maudy Ayunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan dalam konteks empiris, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung meneliti dan menganalisis fenomena kebahasaan dalam konteks nyata. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang digunakan oleh Maudy Ayunda dalam video berjudul *“Jatuh Cinta Sama Edinburgh”* pada kanal YouTube miliknya. Pendekatan ini dianggap relevan karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan bertujuan untuk menguraikan secara mendalam fenomena kebahasaan yang terepresentasi dalam wacana lisan digital.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video YouTube *“Jatuh Cinta Sama Edinburgh”* karya Maudy Ayunda, sedangkan data penelitian berupa tuturan Maudy Ayunda yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan observasi langsung terhadap data melalui kegiatan penyimak dan

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

pencatatan secara mendalam terhadap setiap tuturan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015). Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menyimak seluruh tuturan dalam video untuk memperoleh gambaran umum mengenai penggunaan bahasa; (2) memutar ulang video beberapa kali guna memastikan akurasi data yang diperoleh; dan (3) mencatat serta menyalin bagian-bagian tuturan yang menunjukkan adanya alih kode dan campur kode, disertai konteks kemunculannya. Seluruh proses dilakukan secara hati-hati untuk menjaga objektivitas, ketepatan, dan keandalan data yang dikumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teori dengan cara membandingkan hasil temuan dengan konsep-konsep yang relevan dari berbagai ahli sosiolinguistik. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan ulang (*cross-check*) terhadap hasil transkripsi data guna memastikan kesesuaian antara hasil analisis dan sumber aslinya. Dengan rancangan metode yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat, valid, dan komprehensif mengenai fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks komunikasi digital seorang penutur bilingual di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada video dalam kanal Youtube Maudy Ayunda. Video yang berjudul *Jatuh Cinta Sama Edinburgh*. Dalam video yang berdurasi 31 menit 16 detik terdapat fenomena alih kode dan campur kode yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada penelitian ini peneliti menjumpai 18 data berupa tuturan oleh Maudy Ayunda yang terdiri dari 8 tuturan melakukan alih kode dan 10 tuturan melakukan campur kode, berikut ini.

Jenis Alih Kode

Pada penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis alih kode, yaitu alih kode ekstern (*external code-switching*). Alih kode ekstern (*external code-switching*) adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Dari data yang telah

dikumpulkan diketahui bahwa alih kode yang terjadi adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya.

(1) *Oh my God, guys...* Keapesan hari ini. (Maudy Ayunda, 0.23-0:28)

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode, karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Inggris “*OH my God, guys*” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia “Keapesan hari ini”

(2) Terus ya gitu, akhirnya kita disuruh turun semua. *Hopefully everything's oke though.* (Maudy Ayunda, 0.36-0:39)

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia “Terus ya gitu, akhirnya kita disuruh turun semua” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris “*Hopefully everything's oke though*”.

(3) Sekarang dah agak hujan sedikit. Terus semua orang masih nunggu di luar. *It's...I mean, it's really quite the experience honestly.* (Maudy Ayunda, 0.42-0.53)

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia “Sekarang dah agak hujan sedikit. Terus semua orang masih nunggu di luar.” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris “*it's...I mean, it's really quite the experience honestly.*”

(4) Terus mungkin mau janji sama sepupu aku, kita mau makan. *But other than that, I'm just glad that the fire wasn't that big of a deal.* (Maudy Ayunda, 1:24-1:32)

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia “Terus mungkin mau janji sama sepupu aku, kita mau makan.” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris “*But other than that, I'm just glad that the fire wasn't that big of a deal.*”

(5) *But I figured that it's a good time for me to reconnect,* kapan lagi aku bisa, aku ada acara gitu untuk ke Oxford. (Maudy Ayunda, 2:37-2:43)

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode karena terjadi peralihan bahasa dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Inggris “*But I figured that it's a good time for me to reconnect*” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia “*kapan lagi aku bisa aku ada acora gitu untuk ke Oxford.*”

- (6) Dulu aku nonton "Matilda", bagus banget. *I remember watching it in the UK.*
(Maudy Ayunda, 4:45-4:49)

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia “Dulu aku nonton Matilda, bagus banget” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris “*I remember watching it in the UK.*”

- (7) Karena kemaren sempet jalan sama dedek. *So is not really alone anymore.*
(Maudy Ayunda, 5:25-5:33)

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia “Karena kemaren sempet jalan sama dedek” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris “*So is not really alone anymore.*”

- (8) *There's not actually ever... there was never an opportunity for me to like... To travel.* Jadi, aku tu kayak nggak pernah ke Scotland. (Maudy Ayunda, 6:08-6:15)

Kutipan di atas merupakan bentuk alih kode karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Terdengar dari tuturan Maudy Ayunda yang awalnya menggunakan bahasa Inggris “*There's not actually ever... there was never an opportunity for me to like... To travel.*” dalam tuturannya, kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia “Jadi, aku tu kayak nggak pernah ke Scotland.”

Jenis Campur Kode

Pada penelitian ini, jenis campur kode yang akan digunakan adalah jenis campur kode ekstern (*external code-mixing*) yakni terjadi karena penyisipan unsur dari bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia, misalnya penggunaan kata, frasa, atau klausa

dalam bahasa Inggris di tengah kalimat berbahasa Indonesia, yang dilakukan oleh Maudy Ayunda dalam sebuah video youtube “*Jatuh Cinta Sama Edinburgh*”.

- (1) *Well, technically*, nggak terlalu solo sih. (Maudy Ayunda, 5:23-5:25)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris “*well*” dan “*technically*”

- (2) *But...*aku nggak tau ini berapa lama kira-kira *fire extinguishers*-nya. (Maudy Ayunda, 0:55-0:59)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris yaitu “*but*” dan frasa “*fire extinguishers*”.

- (3) Katanya sih tadi aku nguping, firenya itu ada di lantai delapan dan aku ada di lantai enam tadi. (Maudy Ayunda, 1:00-1:06)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris yaitu “*fire*”.

- (4) *But outfit check*, aku hari ini pake *sneakers* biasa aja sih. (Maudy Ayunda, 1:38-1:45)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam Maudy Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris “*sneakers*” klausa “*but outfit check*”.

- (5) Terus ini *pants*. *Pants* nya agak *velvety* gitu. Karena *wintery vibes*. (Maudy Ayunda, 1:46-1:52)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris yaitu “*pants*” dan “*velvety*”, serta frasa “*wintery vibes*”.

- (6) Terus aku pake jaket, *Canada Goose*. Agak tipis. *Should be enough*. (Maudy Ayunda, 1:56-2:00)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip frasa dalam bahasa Inggris yaitu “*Canada Goose*” dan klausa “*should be enough*”.

- (7) *Bye the way*, sejujurnya aku sedikit sedih, karena kali ini aku traveling tidak di temenin sama suami dan aku sendirian. (Maudy Ayunda, 2:06-2:13)

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris yaitu “*traveling*” dan klausa “*Bye the way*”.

- (8) Dan Amanda dan Tavan itu menyusul *in couple of days*. (Maudy Ayunda, 2:13-2:18)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip frasa dalam bahasa Inggris “*in couple of days*”.

- (9) *Anyway, even when* aku *arrived* ke Heathrow kemaren itu aja, udah ngerasa bener-bener terbawa kembali gitu lah. (Maudy Ayunda, 2:50-2:56)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris “*anyway*”, “*even*”, “*when*” dan “*arrived*”.

- (10) (10) *Kayak* orang Inggris itu punya *stylenya* sendiri gitu loh kalau menurut aku. (Maudy Ayunda, 4:05-4:07)

Kutipan di atas merupakan bentuk campur kode ekstern karena di dalam tuturan Maudy Ayunda tersebut terselip kata dalam bahasa Inggris yaitu “*style*”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap video YouTube “*Jatuh Cinta Sama Edinburgh*” karya Maudy Ayunda, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan 18 data tuturan yang mengandung fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode, yang terdiri dari 8 tuturan mengandung alih kode ekstern dan 10 tuturan mengandung campur kode ekstern. Keseluruhan fenomena ini melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris sebagai bahasa sisipan atau bahasa peralihan. Alih kode ekstern yang terjadi dalam video tersebut berupa peralihan lengkap dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris maupun sebaliknya. Peralihan ini terjadi pada level kalimat atau klausa yang membentuk unit tuturan yang independen. Fenomena alih kode ini menunjukkan kemampuan bilingual penutur yang seimbang (*balanced bilingualism*) dalam menguasai kedua bahasa, sehingga mampu berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain secara lancar tanpa mengganggu kelancaran komunikasi.

Campur kode ekstern yang ditemukan berupa penyisipan unsur-unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Penyisipan ini meliputi kata (*word*), frasa (*phrase*), dan klausa (*clause*) bahasa Inggris yang diintegrasikan ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia tanpa mengubah fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Unsur-unsur bahasa Inggris yang disisipkan mencakup kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mode, dan ekspresi emosional. Penggunaan alih kode dan campur kode oleh Maudy Ayunda dalam video tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan internasional penutur yang menempuh studi di Universitas Oxford dan Stanford, karakteristik audiens yang heterogen mencakup penonton domestik dan internasional, konteks komunikasi dalam media digital yang bersifat informal dan personal, serta fungsi ekspresif dan identitas sosial sebagai individu berpendidikan tinggi dengan kompetensi bahasa Inggris yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena alih kode dan campur kode dalam konten YouTube tidak terjadi secara acak, melainkan merupakan strategi komunikatif yang dipengaruhi oleh faktor linguistik dan ekstralinguistik. Penggunaan dua bahasa secara bergantian atau bercampur mencerminkan dinamika penggunaan bahasa dalam era digital, di mana batasan geografis dan linguistik semakin cair, serta menjadi representasi identitas global seorang konten kreator bilingual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan mengkaji aspek-aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode secara lebih mendalam, fungsi sosial dan pragmatis dari penggunaan dua bahasa, serta analisis pola alih kode berdasarkan klasifikasi Poplack yang membedakan *tag switching*, *intra-sentential switching*, dan *inter-sentential switching*. Selain itu, penelitian komparatif antara beberapa konten kreator dengan latar belakang berbeda juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena kebahasaan dalam media digital. Bagi pengajar bahasa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah sosiolinguistik, khususnya dalam pembahasan mengenai bilingualisme, alih kode, dan campur kode. Konten

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE “JATUH CINTA SAMA EDINBURGH - MAUDY AYUNDA” KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

YouTube dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik untuk menganalisis fenomena kebahasaan dalam kehidupan nyata, sehingga mahasiswa dapat memahami konsep teoretis sekaligus aplikasinya dalam konteks komunikasi digital kontemporer.

Bagi konten kreator, khususnya yang memiliki audiens multikultural dan multilingual, hendaknya memperhatikan penggunaan bahasa dalam konten yang diproduksi. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat menjadi strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, namun perlu diseimbangkan dengan mempertimbangkan pemahaman audiens agar pesan yang disampaikan tetap dapat diterima dengan baik oleh seluruh segmen penonton. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahasa (*language awareness*) terhadap fenomena alih kode dan campur kode yang semakin jamak terjadi dalam komunikasi sehari-hari, terutama di era digital. Pemahaman terhadap fenomena ini penting agar masyarakat dapat menggunakan bahasa secara bijak, baik dalam konteks formal maupun informal, serta menghargai keberagaman bahasa sebagai kekayaan budaya. Bagi pengembangan ilmu linguistik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya dalam konteks media digital yang terus berkembang. Disarankan agar kajian mengenai fenomena kebahasaan dalam media sosial terus dilakukan mengingat platform digital menjadi ruang komunikasi yang dominan di era kontemporer dan memunculkan pola-pola penggunaan bahasa yang dinamis dan beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Arika, T. N., Fadiah, H. N., & Assidik, B. S. (2025). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Kanal YouTube Nessie Judge: “Hutan Keramat Alas Purwo”*. Jurnal Cahaya Edukasi, 2(4), 163–166.
- Khasanah, S., Yanuarsih, S., & Letreng, I. W. (2025). *Campur Kode pada Akun Youtube Najwa Shihab dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Agnes Monica*. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(4), 3057–3065.
- Ningrum, A. P., & Amin, M. F. (2025). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Kanal Youtube Podcast PUELLA ID: Kajian Sosiolinguistik*. Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya, 4(2), 157–166.

- Ningrum, F. (2019). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 8(2), 119–125.
- Santinuk, S. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten YouTube Deddy Corbuzier dengan Dr. Tirta*. Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2).
- Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. (2022). *Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 244–251.
- Taniago, S. F. S., & Mintowati, M. (2023). *Alih Kode dan Campur Kode pada Video Youtube WAYV-LOG*. Jurnal Bahasa Mandarin, 6(1), 225–236.
- Umifa, B. A. D., Indarti, T., & Raharjo, R. (2022). *Alih kode dan campur kode dalam video YouTube Maudy Ayunda*. Jurnal Komunitas Bahasa, 10(2), 49–57.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). *Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya Universitas Mulawarman: Kajian sociolinguistik*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, 4(1), 21–37.